JURNAL GAMALIEL : TEOLOGI PRAKTIKA
Volume 7 Nomor 1, Maret 2025
ISSN : 2656-2367 (online) ISSN : 2656-2332 (print)
http://jurnal.stt-gamaliel.ac.id/

TANTANGAN: MENGHADAPI MASALAH GEN ALFA KRISTEN DI ERA DIGITAL

Oleh :

Ferdinan Pasaribu

Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer, Indonesia
Email : ferdinanmarcos1994@gmail.com

Informasi Artikel
Diserahkan :
11 November 2024
Diterima :
30 Maret 2025
Dipublikasi :
30 Maret 2025

Kata kunci : *Tantangan dan Harapan, Masalah, Gen Alfa di Era Digital.*

ABSTRAK

Gen Alfa yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, berkembang dalam konteks yang kaya akan teknologi dan informasi. Artikel ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen, termasuk masalah identitas, dampak media sosial, serta pergeseran dalam nilai-nilai spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan pendekatan yang relevan terhadap kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa, gereja dan lembaga pendidikan harus berperan sebagai wadah yang nyata untuk mendukung kehidupan spiritual dan pembentukan karakter anak, dengan memanfaatkan media digital dan sosial. Gen Alfa Kristen menghadapi tantangan digital, seperti identitas dan media sosial. Gereja dan lembaga pendidikan harus mengadopsi pendekatan adaptif untuk mendukung perkembangan spiritual anak. Keterlibatan di dunia digital penting untuk membangun fondasi iman.

Keyword : *Challenges and Hopes, Problems, Generation Alfa in the Digital Era.*

ABSTRACT

Generation Alpha born between 2010 and 2025, is growing up in a context rich in technology and information. This article examines various challenges faced by Christian Gen Alpha, including identity issues, the impact of social media, and shifts in spiritual values. The research employs a qualitative approach using literature review methods. The findings indicate that, with a relevant approach to the lives and challenges of Gen Alpha, churches and educational institutions must serve as tangible spaces to support spiritual life and character development in children, utilizing digital and social media. Christian Gen Alpha faces digital challenges such as identity and social media. Churches and educational institutions must adopt adaptive approaches to support children's spiritual development. Engagement in the digital world is essential for building a strong foundation of faith.

PENDAHULUAN

Gen Alfa (disebut Gen Alfa) lahir antara tahun 2010 dan 2025,[1] dibesarkan dalam konteks yang sangat berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya.[2] Mereka tumbuh dalam era digital yang ditandai dengan akses yang luas terhadap teknologi dan informasi, mulai dari *smartphone* hingga *platform* media sosial.[3] Pengaruh teknologi ini secara signifikan memengaruhi cara mereka belajar, berinteraksi, dan membentuk identitas diri.[4] Dalam konteks ini, Gen Alfa Kristen menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan dengan generasi sebelumnya.[5] Artinya bahwa sangat penting bagi pihak-pihak yang mendidik dan melayani Gen Alfa demi masa depan yang lebih baik dalam beragam konteks termasuk dalam konteks gereja dan Lembaga-lembaga Pendidikan formal Kristen.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen adalah mempertahankan iman di tengah arus informasi yang cepat.[6] Dengan banyaknya sumber informasi yang tersedia, anak-anak ini sering terpapar pada ide-ide yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Kristen.[7] Selain itu, pengaruh media sosial cenderung menciptakan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar yang tidak realistis, yang dapat mengganggu perkembangan identitas mereka sebagai individu yang beriman.[8] Sehingga menurut hemat peneliti, hal ini dapat menjadi ujian sekaligus tantangan yang tidak mudah bagi Gen Alfa.

Lebih lanjut, nilai-nilai spiritual yang dianut oleh Gen Alfa kerap kali terancam oleh meningkatnya sekularisme dalam masyarakat.[9] Menurut peneliti, dalam situasi ini, mereka mungkin merasa terasing dari komunitas iman jika gereja dan orang tua tidak mampu menyampaikan ajaran Kristen dengan cara yang relevan dan menarik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan komunitas gereja untuk berperan aktif dalam mendukung perkembangan spiritual mereka, baik melalui pendidikan iman yang kontekstual maupun dengan menciptakan lingkungan yang aman untuk berdiskusi dan bertanya.

Kajian terhadap Gen Alfa telah banyak diteliti, diantaranya oleh Jeane M Tulung dan dkk (2022), Pola pendidikan karakter Kristiani era *new normal* pada Gen Alfa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian, pola pendidikan

---

[1] Sugeng Prayitno; Ferdinan Pasaribu, "Generasi Alpha:Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral Dan Kerohanian Peserta Didik," SCRIPTA: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual 16, no. 2 (2023): 225–237, https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/248/127.

[2] Ferdinan Pasaribu, "Eksposisi Kolose 2 : 6-8 : Generasi Z Yang Terpapar Sindrom Fear of Missing Out Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Telah Dirilis Badan Pusat Statistik Pada," Mitra Sriwijaya (2024): 111–126.

[3] Christina Anita Jeujanan et al., "Memelihara Spiritualitas Gen Alfa : Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video," Tumou Tou Jurnal Ilmiah 11, No. 2 (2024): 94–105.

[4] Siskawaty Sakoan, "Agama Dan Pembentukan Karakter Gen Alfa di Era Postdigital," Jurnal Teruna Bhakti 6, No. 2 (2024): 178.

[5] Nella Novianti Dakhi and Sozawato Telaumbanua, "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen Yang Profesional Bagi Generasi Alpha," Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa 3, no. 2 (2023): 60–70.

[6] Joni Manumpak Parulian Gultom, "Strategi Gereja Dalam Misi Penginjilan Kepada Generasi Alpha," Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 8, No. 2 (2024): 777–792.

[7] Edi Purwanto, Prosiding Seminar Nasional Harvest Theology 2023 (STT Internasional Harvest, 2023).

[8] Utami Maulida, "Pergeseran Makna Kata Pada Komunikasi Generasi Alpha Sebagai Kontestasi Identitas," Kode : Jurnal Bahasa 11, No. 1 (2022): 38–49.

[9] Hendra Setiawan and Sri Minarti, "Problematika Ideologi Sekularisme Dalam Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah," Dirasah 7, No. 2 (2024): 835–845.

karakter yaitu dalam bentuk pembimbingan, pendampingan, peraturan, motivasi, dan keteladanan.[10] Kemudian, Dewi Lidya Sidabutar dan Didimus Sutanto (2024). Mengkaji, Digital *storytelling*: menstimulasi minat spiritualitas pada anak Gen Alfa di era posdigital. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Tujuan artikel ini menawarkan penggunaan *storytelling* berbasis digital guna membangun dan mengembangkan minat spiritualitas anak Gen Alfa. Hasil penelitian memperlihatkan kekuatan storytelling dalam meningkatkan kemam-puan anak Gen Alfa. Kesimpulan, spiritualitas gene-rasi Alfa dimulai dari minat spiritualitas itu sendiri, yang dapat distimul-asi melalaui digital *storytelling*.[11] Lavandya (2024) berfokus pada sinergi keluarga dan gereja dalam membentuk Gen Alfa yang multitalenta, multitasking dam humanis.[12] Sementara, Friska dan dkk (2024) menganalisis tantangan dan peluang pendidikan Agama Kristen bagi Gen Alfa.[13] Demikian halnya Yurisman Lafau, dkk (2024), Membimbing Gen Z dan Alfa: Strategi Kepemimpinan Kristen di Era Digital. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik kepemimpinan Kristen dalam konteks digital, serta memberikan inspirasi bagi gereja untuk berinovasi, beradaptasi, dan tetap setia pada nilai-nilai Kristus. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep, model, prinsip, dan strategi kepemimpinan Kristen, terutama untuk Gen Z dan Alfa.[14]

Topik kajian penelitian peneliti ialah Tantangan: Menghadapi Masalah Gen Alfa Kristen di Era Digital. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen di era digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua, pendidik, dan pemimpin gereja. Pertanyaan penelitian ini meliputi: apa saja tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen, dan bagaimana orang tua, pendidik, dan pemimpin gereja dapat mendukung mereka dalam mengatasi tantangan tersebut? Dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini, diharapkan Gen Alfa mampu mengembangkan iman yang kuat dan relevan, serta siap menghadapi tantangan dalam konteks zaman modern, menjadikannya sebagai kontribusi unik dalam penelitian tentang pendidikan agama Kristen.

---

[10] Jeane M. Tulung et al., "Pola Pendidikan Karakter Kristiani Era New Normal Pada Gen Alfa," Magenang: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 3, no. April (2022): 1–9.

[11] Dewi Lidya Sidabutar and Didimus Sutanto B. Prasetya, "Digital Storytelling : Menstimulasi Minat Spiritualitas Pada Anak Gen Alfa Di Era Posdigital," KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) 10, No. 2 (2024): 529–536.

[12] lavandya Permata Kusuma Wardhani And Sujud Swastoko, "Sinergi Keluarga Dan Gereja Dalam Membentuk Gen Alfa Yang Multitalent, Multitasking, Dan Humanis," Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika 6, No. September (2024): 129–145.

[13] Friska Aldayani et al., "Analisis Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha," Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia 7693 (2014): 393–406.

[14] Y Lafau, A T M Waruwu, and ..., "Membimbing Generasi Z Dan Alpha: Strategi Kepemimpinan Kristen Dalam Era Digital," *TRACK: JURNAL KEPEMIMPINAN KRISTEN, TEOLOGI, DAN ENTREPRENEURSHIP* 03, no. 01 (2024): 112–128, https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/177%0Ahttps://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/download/177/97.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah penelitian ini ialah: Pertama, apa saja tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen di era digital dan pengaruh teknologi serta media sosial terhadap iman mereka? Kedua, bagaimana harapan Gen Alfa Kristen di Era digital? Ketiga, strategi apa yang dapat diterapkan untuk membangun iman yang kuat dan relevan di kalangan Gen Alfa?

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen dan memberikan rekomendasi praktis untuk orang tua, pendidik, dan pemimpin gereja. Manfaat Penelitian. Pertama, Pemahaman yang Mendalam. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen dalam konteks digital. Kedua, Rekomendasi Praktis. Hasil penelitian akan menyajikan strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung Gen Alfa dalam membangun iman yang kuat dan relevan di era digital, memberikan panduan bagi orang tua dan pendidik. Ketiga, Kontribusi terhadap Literatur. Penelitian ini menambah referensi akademis dalam studi tentang Gen Alfa Kristen dan peran teknologi, serta memperkaya diskusi tentang adaptasi iman dalam konteks modern. Keempat, Peningkatan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran di kalangan komunitas gereja dan masyarakat tentang pentingnya mendukung generasi muda dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang cepat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Adapun langkah-langkah penelitian ini ialah: Pertama, menguraikan tantangan yang dihadapi Gen Alfa Kristen, serta tantangan spiritual yang dihadapi oleh Gen Alfa Kristen melalui kajian literatur. Kedua, memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi Gen Alfa dalam konteks era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fakta yang Dihadapi oleh Gen Alfa

Tantangan Identitas

Krisis identitas di kalangan Gen Alfa merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian seiring dengan berkembangnya teknologi digital dan media sosial.[15] Menurut Virgina Gunawan, Gen Alfa sering kali terjebak dalam pencarian identitas di era digital, oleh karena tidak memiliki dasar yang kuat untuk mengidentifikasi dirinya sebagai anak yang sudah memiliki identitas dalam Kristus.[16] Terdapat cara pandang yang rendah terhadap statusnya sebagai orang Kristen.[17]

Media sosial memberikan akses ke berbagai nilai dan pandangan yang sering kali membingungkan mereka.[18] Tantangan identitas Kristen pada Gen Alfa sangat kompleks dan

[15] Akilah Mahmud, "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial," Jurnal Ushuluddin 26, No. 2 (2024): 279–311.
[16] Virginia Gunawan, "Identitas Kristus versus Krisis Identitas," Jurnal Youth Ministry 4, No. 2 (2016): 89–101.
[17] Ibid.
[18] Adelia Permata Budi and Dany Miftahul Ula, "Peran Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Generasi Alpha Di Desa Sidodadi Lawang Malang," Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial 3, No. 11 (2024): 11–22, https://generationalpha.com/wp-content/upload/2020/02/understanding-Generation-Alpha-McCrindle.pdf.

dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama perkembangan teknologi dan perubahan sosial.[19] Tantangan identitas tersebut ditandai dengan munculnya perilaku sebagai berikut: Pertama, Krisis Moral dan Etika. Dengan akses yang mudah ke berbagai informasi dan pandangan dunia, Gen Alfa sering kali dihadapkan pada nilai-nilai yang berbeda dari ajaran Kristen. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam membentuk identitas moral dan etika mereka sebagai umat Allah.

Perubahan dalam Pembelajaran: Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus beradaptasi dengan cara belajar yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pendekatan tradisional mungkin tidak lagi efektif, sehingga diperlukan strategi baru yang dapat menarik perhatian dan minat Gen Alfa.[20]

Keterlibatan dalam Komunitas: Gen Alfa cenderung lebih terhubung secara virtual daripada secara fisik. Hal ini dapat mengurangi rasa keterikatan mereka dengan komunitas gereja dan mengurangi pengalaman spiritual yang mendalam. Oleh karena itu, gereja perlu mengembangkan cara-cara baru untuk menjangkau dan melibatkan mereka.[21]

Pendidikan Karakter: Agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial-emosional anak-anak. Pendidikan agama yang efektif dapat membantu Gen Alfa mengembangkan empati, kepedulian, dan tanggung jawab, yang sangat diperlukan di era digital ini.[22]

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk terus berinovasi dan beradaptasi, memastikan bahwa ajaran Kristiani tetap relevan dan dapat diterima oleh Gen Alfa.

Tantangan Media Sosial

Media sosial dapat menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, ia menyediakan komunitas dan dukungan, di sisi lain, ia dapat menyebarkan informasi yang salah dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen.[23] Meskipun ada manfaat dari akses yang lebih besar ke informasi dan koneksi dengan orang lain, ada juga tantangan yang dihadirkan oleh teknologi. Ini dapat mencakup tantangan untuk perkembangan sosial dan otak anak-anak, kepuasan instan, kecanduan teknologi, tumbuh lebih cepat, gaya hidup menetap dan intimidasi online.[24] Pengaruh Teknologi Digital: Gen Alfa tumbuh dalam lingkungan yang sangat terintegrasi dengan teknologi digital. Hal ini menciptakan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Kristen di tengah arus informasi yang cepat dan seringkali

[19] Jonathan Leobisa et al., "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi dan Peran Pendidikan Etika Kristen," Aletheia Christian Educators Journal 4, No. 1 (2023): 38–48.
[20] Sakoan, "Agama Dan Pembentukan Karakter Gen Alfa di Era Postdigital."
[21] Y Lafau, A T M Waruwu, and ..., "Membimbing Generasi Z dan Alpha: Strategi Kepemimpinan Kristen Dalam Era Digital," Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, dan Entrepreneurship 03, No. 01 (2024): 112–128, https://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/view/177%0Ahttps://ejurnal.stepsmg.ac.id/home/article/download/177/97.
[22] Aldayani et al., "Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha."
[23] Risdayana Rudding et al., "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," Jurnal Kajian Pendidikan 1, No. 1 (2023): 14–25.
[24] Merensiana Hale, "Generation Alpha," EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership 3, No. 2 (2022): 240–245.

bertentangan dengan ajaran agama. Kecanduan *gadget* dan kurangnya interaksi sosial dapat menghambat perkembangan spiritual dan emosional mereka.[25]

Berikut adalah ringkasan tantangan media sosial yang dihadapi anak Kristen Gen .Alfa: Pertama, Paparan Konten Negatif. Mereka sering terpapar konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen, seperti kekerasan dalam beragam konteks dan aneka bentuk pornografi, yang dapat memengaruhi etika dan moral mereka.[26] Kedua, Tekanan untuk Menyesuaikan Diri. Standar kecantikan dan kesuksesan yang tidak realistis di media sosial dapat membuat anak merasa rendah diri dan kehilangan identitas iman mereka. Karena mereka akan membandingkan atau mengukur diri mereka dengan yang mereka lihat di media social.[27] Ketiga, Perbandingan Sosial. Melihat kehidupan sempurna orang lain dapat menyebabkan kecemasan dan ketidakpuasan, mengalihkan fokus dari nilai-nilai spiritual. Ada perasaan tidak puas terhadap hidup., dapat pula menyalahkan diri sendiri, orangtua dan pihak lain bahkan Tuhan dipandang menjadi tidak relevam.[28] Keempat, Kecanduan Digital. Keterlibatan berlebihan di dunia maya dapat mengganggu waktu untuk beribadah baik berkenaan dengan hubungan pribadi dengan Tuhan secara pribadi, dalam kelompok kecil maupun ibadah Bersama dalam jemaat dan berinteraksi dengan keluarga serta teman-teman.[29] Kelima, Pengaruh Negatif dari Teman Sebaya. Interaksi di media sosial bisa membawa pengaruh buruk dari teman, membingungkan anak dalam menjalani iman mereka.[30] Keenam, Kesulitan Membedakan Fakta. Anak-anak kesulitan membedakan informasi yang benar dari yang salah, yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang agama dan etika. Ketujuh, Isolasi Sosial. Meskipun media sosial menyambungkan orang, anak-anak bisa merasa terisolasi, bahkan akhirnya mengurangi hubungan atau relasi dengan komunitas gereja.[31] Kedelapan, Dampak Kesehatan Mental. Paparan berlebihan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, akibat tekanan untuk tampil baik di dunia maya.[32]

Pergeseran Nilai Spiritual

Dengan meningkatnya sekularisme, Gen Alfa menghadapi tantangan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai spiritual. Gereja dan komunitas Kristen perlu

[25] Sakoan, "Agama Dan Pembentukan Karakter Gen Alfa Di Era Postdigital."
[26] Frastin Frastati et al., "Adiba : Journal Of Education Pendidikan Agama Kristen , Dekadensi Moral dan Generasi Z," Adiba: Journal Of Education 4, No. 4 (2024): 644–653.
[27] Ibid.
[28] Nabilah Ni'matul Faiza and Effy Wardati Maryam, "Self-Disclosure, Social Comparison, and Social Anxiety among Gen z Social Media Users," Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi 7, no. 1 (2024): 17.
[29] Sari Wardani Simarmata and Yulia Citra, "Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial," Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling 9, No. 1 (2020): 16–21.
[30] Netty Tesa Yolanika Sitompul et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini," Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama 2, No. 1 (2024): 42–59, https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v2i1.2344.
[31] Paulus Eko Kristianto, "Proses Pendidikan Kristiani Untuk Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Perkembangan Spiritualitas Menghadapi Budaya Digital," Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama 6, No. 1 (2024): 51–65, http://ojs.ukim.ac.id/index.php/arumbae.
[32] Nafillatul Izza, Desiyance Ayu, and Sanita Dawa, "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Hidup Sehat Remaja," Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial 4, No. 2 (2023): 2024–59.

menciptakan lingkungan yang mendukung dan relevan, di mana mereka dapat belajar tentang iman dalam konteks yang dapat mereka pahami. Muncul juga informasi yang berlebihan atau bertentangan dengabn etika, moral dan ajaran Alkitab yang dapat menyebabkan kebingungan baik dalam pemikirsan, sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Kristen di media sosial juga bisa menimbulkan konflik nilai dan pencarian identitas yang konsisten dengan keyakinan mereka.[33]

Rendahnya spiritualitas generasi yang hidup di era digital, dapat dilihat dari pandangan mereka terhadap agama, relasi sosial yang longgar, dan ketergantungan pada teknologi digital. Generasi ini cenderung memandang agama sebagai tidak penting karena tidak mengalami banyak masalah hidup, menjadikan spiritualitas lebih sebagai sumber atau salah cara untuk memperoleh ketenangan batiniah yang tidak terikat pada agama tertentu. Artinya relevansi agama dalam kehidupan mereka diremehkan bahkan dipertanyakan. Mereka juga lebih terbuka terhadap nilai-nilai universal, termasuk dalam penerimaan perbedaan orientasi seksual, yang berdampak pada demografi, seperti keengganan untuk menikah atau memiliki anak. Sebagaiman isu-isu seputar LGBT dan *Childfree*. Selain itu, generasi ini menghadapi tantangan dalam mengakses informasi yang benar, kesulitan berkonsentrasi, dan perasaan kesepian, yang menunjukkan perlunya pendampingan spiritual.[34]

Strategi Dukungan

Menggunakan Teknologi Sebagai Alat Untuk Pendidikan Iman

Anak perlu memiliki *sense of belonging*, atau ra memiliki bahwa dirinya adalah bagian dari komunitas Kristen untuk membangun identitas iman.[35] Melalui teknologi digital, Gen Alfa memiliki akses cepat ke berbagai sumber informasi keagamaan, termasuk teks suci, khotbah, dan bahan pendidikan agama. Ini membantu mereka memahami ajaran Kristen dengan lebih baik, serta menjelajahi makna dan konteks budaya di balik nilai-nilai tersebut. Teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual terhadap nilai-nilai Kristen.[36] Jadi teknologi tidak dihindari tetapi dimanfaatkan sesuai iman Kristen. Ini tentunya memerlukan pemahaman yang tepat tentang teknologi dan iman Kristen, bahwa sejatinya teknologi harus dimanfaatkan untuk hidup lebih beribadah kepada Tuhan.

Penggunaan aplikasi keagamaan dan *platform* daring juga memperkaya praktik spiritual mereka, seperti aplikasi doa, jadwal ibadah *online*, dan kelas rohaniah, yang memberikan kemudahan dalam mengakses kehidupan spiritual tanpa batasan waktu dan tempat. Selain itu, teknologi mendukung pembentukan jemaat secara daring, memungkinkan mereka terhubung dengan orang-orang yang sejalan dalam nilai-nilai keagamaan, berbagi

[33] Risdayana Rudding et al., "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital," Jurnal Kajian Pendidikan 1, No. 1 (2023): 14–25.

[34] Ard, "Generasi Z dan Tingkat Spiritualitas Yang Rendah," Uad.Ac.Id, last modified 2023, https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/.

[35] Marhaenita Paripurna Zendrato, "Tantangan Dan Strategi Pelayanan Anak di Era Pascamodern," Jurnal Amanat Agung (n.d.).

[36] Rudding et al., "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital."

pengalaman, dan mendapatkan dukungan moral meskipun secara virtual.[37] Sikap positif terhadap teknologi tidan berarti selalu menyetujui permintaan anak untuk melakukan semuanya yang dikehendaki anak. Tetapi perlu memberikan masukan positif agar bersikap kritis dalam konstruktif dalam bergaul dengan *gadget.* Pemanfaatan gadget haruslah untuk memuliakan Allah dan membuat Gen Alfa lebih dekat kepada Allah.

Sehingga, dengan memanfaatkan sumber daya daring, aplikasi keagamaan, dan platform pendidikan, Gen Alfa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan tradisi keagamaan. Media sosial juga berperan dalam membentuk pandangan dan praktik keagamaan mereka, dengan memberikan ruang untuk menyuarakan keyakinan dan membangun komunitas berbasis prinsip agama. Teknologi, secara keseluruhan, mempengaruhi bagaimana Gen Alfa mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Teknologi Dan Nilai-Nilai Kristen

Menurut Risdayana Rudding (2023) di dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pendidikan Kristen dalam konteks teknologi bukan hanya tentang melarang atau memberikan batasan, tetapi juga tentang membekali anak dengan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan digital mereka.[38] Pendidikan Agama Kristen memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak Gen Alfa, melalui pendekatan yang relevan dengan keadaan anak dalam pemanfaatan fasilitas teknologi.[39] Ini berarti para pendidilan harus terlebih dahulu mengenal Gen Alfa dengan semua karakteristiknya, mampu berempati dengan pergumulan mereka dan kerinduan dan harapan-harapan mereka. Hal ini menjadi modal dalam mendesain pendidikan Kristen yang relevan dan kontekstual bagi mereka, sehingga mereka menjadi Gen Alfa yang lebih berkenaan kepada Allah.

Nilai atau *value* adalah karakteristik seseorang yang membuatnya dihargai dan menjadi pedoman dalam bertindak.[40] Nilai ini nyata dalam kehidupan sehari-hari dan sering diajarkan kepada anak-anak di sekolah, keluarga, dan gereja. Beberapa nilai Kristen yang penting, seperti rajin berdoa, rendah hati, jujur, dan toleransi, diungkapkan oleh Marampa dan Stevanus, yang juga menyoroti nilai belas kasih, empati, dan keadilan. Karakter dan nilai-nilai Kristen sangat penting untuk membedakan yang benar dari yang salah.[41] Untuk menanamkan nilai-nilai ini, diperlukan interaksi sosial yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta role model yang baik agar anak-anak dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menuntut para pendamping atau pembimbing rohani Gen Alfa

[37] Ibid.
[38] Ibid.
[39] Frastin Frastati, "Adiba : Journal Of Education Pendidikan Agama Kristen , Dekadensi Moral Dan Generasi Z," Adiba: Journal Of Education 4, No. 4 (2024): 644–653.
[40] Syani Bombongan Rantesalu, "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMA Negeri di Tana Toraja.," BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 3, No. 2 (2020): 214–229.
[41] Talizaro Tafonao et al., "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, No. 5 (2022): 4847–4859.

selalu ada Bersama mereka dan mendemonstrasikan kehidupan yang mampu menjadi teladan bagi mereka.

Menurut Elfin Warnius Waruwu dan Mozes Lawalata, gereja dan lembaga pendidikan Kristen harus berupaya membangun paradigma yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi. Lembaga pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada jemaat mengenai dampak teknologi terhadap nilai-nilai moral dan etika. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kurikulum yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga menjelaskan implikasi etis dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tentang teknologi di lembaga-lembaga Kristen harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam inovasi dan penggunaan teknologi.[42] Upaya yang sungguh-sungguh diperlukan untuk menolong para pelayan mengenal Gen Alfta, terampil mendesain pemanfaatan teknologi informasi yang tepat. Bahkan gereja perlu melakukan investasi yang memadai berkenaan dengan teknologi informasi dalam pelayanan gereja sehingga Gen Alfa memiliki ruang gerak dan kreativitas yang disalurkan dengan tepat dengan memanfaatkan sarana yanhg disediakan gereja seperti, perangkat computer, wifi, studio pengambilan video ditambah dengan fasilitas *editing* dan lainnya.

Membangun Program Gereja yang Relevan dan Menarik bagi Gen Alfa

Hasil penelitian Christina Anita, dkk (2024), Gen Alfa merupakan generasi penerus dan aset berharga bagi orang tua, gereja, dan masyarakat. Masa depan Gen Alfa sangat bergantung pada peran orang tua, gereja, dan masyarakat dalam 30 hingga 50 tahun ke depan.[43] Gereja memiliki peran krusial dalam mengembangkan potensi anak-anak. Gereja sebagai tempat bagi anak untuk berkembang, gereja berfungsi sebagai wadah yang mendukung pertumbuhan mereka, sehingga anak-anak ini akan menjadi generasi penerus gereja di masa depan.[44] Program gereja berorientasi pada pengembangan karakter Gen Alfa melalui pendampingan kreativitas.[45] Gereja haruslah melakukan optimalisasi pendidikan Kristen dan transformasi terhadap pelaksanaan pelayanan bagi anak Gen Alfa di lingkungan gereja, sebagai upaya memenuhi kebutuhan pendidikan Kristen anak usia dini di lingkungan gereja dengan merancang program gereja, serta relvan dengan kehidupan anak gererasi alfa.[46]

---

[42] Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0," Didache: Journal of Christian Education 5, no. 1 (2024): 22–46.

[43] Jeujanan et al., "Memelihara Spiritualitas Gen Alfa : Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video."

[44] Tryana Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Peranan Gereja Terhadap Pengembangan Potensi Anak Sekolah Minggu," Journal GEEJ 7, no. 2 (2020): 189–201.

[45] Bakti Budaya et al., "Pengembangan Karakter Generasi Alpha Melalui Pendampingan Kreativitas Seni Rupa Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung," Bakti Budaya 7, No. 2 (2024): 89–100.

[46] Dewi Lidya S et al., "Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu di Lingkungan Gereja," Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, No. 6 (2023): 8061–8072.

Pandangan peneliti berdasarkan uraian diatas, Gen Alfa merupakan aset berharga bagi orang tua, gereja, dan masyarakat, dan masa depan mereka sangat bergantung pada peran aktif ketiga pihak ini. Gereja dan Lembaga Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi anak-anak dan berfungsi sebagai wadah untuk pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, program gereja perlu fokus pada pengembangan karakter melalui pendampingan kreativitas, serta mengoptimalkan pendidikan Kristen dan transformasi dalam pelaksanaan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini secara relevan. Gereja dan lembaga pendidikan yang menginvestasikan sarana dan prasana pendidikan digital yang memedai disertai dengan pendampinga kreatif oleh pembimbing atau pendamping rohani yang kompeten akan menjadikan Gen Alfa milik kepunyaan Allah yang berkenan kepada-Nya, dan menjadi berkat bagi sesama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Gen Alfa menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, termasuk krisis identitas, dampak media sosial, dan pergeseran nilai-nilai spiritual. Krisis identitas di kalangan anak-anak ini diperburuk oleh kurangnya dasar yang kuat dalam iman, di tengah pengaruh negatif dari media sosial dan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen. Selain itu, perkembangan teknologi digital menciptakan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Kristen, dengan risiko kecanduan gadget dan isolasi sosial. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen untuk berinovasi dan beradaptasi, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan karakter anak.

Untuk mendukung Gen Alfa, gereja dan lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan kurikulum yang interaktif dan berbasis teknologi, menciptakan program komunitas yang memperkuat keterikatan sosial, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan iman. Fokus pada pendidikan karakter yang mengajarkan empati dan tanggung jawab, serta menyediakan bimbingan spiritual yang berkelanjutan juga sangat penting. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, gereja, dan masyarakat harus diperkuat untuk memastikan pertumbuhan spiritual anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Studi Longitudinal, melakukan penelitian longitudinal untuk memahami perkembangan identitas dan spiritualitas Gen Alfa seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang perubahan perilaku dan sikap mereka terhadap nilai-nilai Kristen.

REFERENSI

Aldayani, Friska, Asriani Juneva, Herlina, Marlina Matasik, And Reta Jeni. “Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Gen Alfa.” *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 7693 (2014): 393–406.

Ard. “Generasi Z Dan Tingkat Spiritualitas Yang Rendah.” *Uad.Ac.Id*. Last Modified 2023. Https://News.Uad.Ac.Id/Generasi-Z-Dan-Tingkat-Spiritualitas-Yang-Rendah/.

Budaya, Bakti, Dewi Isma Aryani, Rosida Tiurma Manurung, Ariesa Pandanwangi, Belinda Sukapura Dewi, Program Sarjana, Desain Komunikasi, Et Al. “Pengembangan Karakter

Gen Alfa Melalui Pendampingan Kreativitas Seni Rupa Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu Gereja Pandu Bandung." *Bakti Budaya* 7, No. 2 (2024): 89–100.

Dakhi, Nella Novianti, And Sozawato Telaumbanua. "Panggilan Menjadi Pendidik Agama Kristen Yang Profesional Bagi Gen Alfa." *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, No. 2 (2023): 60–70.

Faiza, Nabilah Ni'matul, And Effy Wardati Maryam. "Self-Disclosure, Social Comparison, And Social Anxiety Among Gen Z Social Media Users." *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi* 7, No. 1 (2024): 17.

Ferdinan Pasaribu. "Eksposisi Kolose 2 : 6-8 : Generasi Z Yang Terpapar Sindrom Fear Of Missing Out Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 Telah Dirilis Badan Pusat Statistik Pada." *Mitra Sriwijaya* (2024): 111–126.

Frastati, Frastin, Heryo Pagonggang, Devita Wiranti Ira, And Ernawi Indah Tandiarung. "Adiba : Journal Of Education Pendidikan Agama Kristen , Dekadensi Moral Dan Generasi Z." *Adiba: Journal Of Education* 4, No. 4 (2024): 644–653.

Gultom, Joni Manumpak Parulian. "Strategi Gereja Dalam Misi Penginjilan Kepada Gen Alfa." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 8, No. 2 (2024): 777–792.

Gunawan, Virginia. "Identitas Kristus Versus Krisis Identitas." *Jurnal Youth Ministry* 4, No. 2 (2016): 89–101.

Hale, Merensiana. "Generation Alfa." *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership* 3, No. 2 (2022): 240–245.

Izza, Nafillatul, Desiyance Ayu, And Sanita Dawa. "Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Hidup Sehat Remaja." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 4, No. 2 (2023): 2024–59.

Jeujanan, Christina Anita, Joane Jenie Ansaka, Sekolah Tinggi, Agama Kristen, And Protestan Negeri. "Memelihara Spiritualitas Gen Alfa : Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 11, No. 2 (2024): 94–105.

Kristianto, Paulus Eko. "Proses Pendidikan Kristiani Untuk Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Perkembangan Spiritualitas Menghadapi Budaya Digital." *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* 6, No. 1 (2024): 51–65. Http://Ojs.Ukim.Ac.Id/Index.Php/Arumbae.

Lafau, Y, A T M Waruwu, And ... "Membimbing Generasi Z Dan Alfa: Strategi Kepemimpinan Kristen Dalam Era Digital." *Track: Jurnal Kepemimpinan Kristen, Teologi, Dan Entrepreneurship* 03, No. 01 (2024): 112–128. Https://Ejurnal.Stepsmg.Ac.Id/Home/Article/View/177%0ahttps://Ejurnal.Stepsmg.Ac.Id/Home/Article/Download/177/97.

Leobisa, Jonathan, Soleman Baun, Yorhans S. Lopis, And Yakobus Adi Saingo. "Tantangan Penggunaan Media Sosial Di Era Disrupsi Dan Peran Pendidikan Etika Kristen." *Aletheia Christian Educators Journal* 4, No. 1 (2023): 38–48.

Mahmud, Akilah. "Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial." *Jurnal Ushuluddin* 26, No. 2 (2024): 279–311.

Maulida, Utami. "Pergeseran Makna Kata Pada Komunikasi Gen Alfa Sebagai Kontestasi

Identitas." *Kode : Jurnal Bahasa* 11, No. 1 (2022): 38–49.

Pasaribu, Sugeng Prayitno; Ferdinan. "Gen Alfa:Sebuah Pola Pendekatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Melakukan Pendidikan Karakter, Moral Dan Kerohanian Peserta Didik." *Scripta: Jurnal Teologi & Pelayanan Kontekstual* 16, No. 2 (2023): 225–237. Https://Ejournal.Stte.Ac.Id/Index.Php/Scripta/Article/View/248/127.

Permata Budi, Adelia, And Dany Miftahul Ula. "Peran Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Gen Alfa Di Desa Sidodadi Lawang Malang." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 3, No. 11 (2024): 11–22. Https://Generationalfa.Com/Wp-Content/Upload/2020/02/Understanding-Generation-Alfa-Mccrindle.Pdf.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Peranan Gereja Terhadap Pengembangan Potensi Anak Sekolah Minggu." *Journal Geej* 7, No. 2 (2020): 189–201.

Purwanto, Edi. *Prosiding Seminar Nasional Harvest Theology 2023*. Stt Internasional Harvest, 2023.

Rantesalu, Syani Bombongan. "Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Nilai Dan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Sma Negeri Di Tana Toraja." *Bia': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, No. 2 (2020): 214–229.

Rudding, Risdayana, Femi Yanti Ramme, Delly Itania Ruben, And Sriweni Antika Masarrang. "Teknologi Dan Hidup Kudus: Bagaimana Generasi Z Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Era Digital." *Jurnal Kajian Pendidikan* 1, No. 1 (2023): 14–25.

S, Dewi Lidya, Didimus Sutanto B. Prasetya, Talizaro Tafonao, And Uswatun Hasanah. "Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu Di Lingkungan Gereja." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 6 (2023): 8061–8072.

Sakoan, Siskawaty. "Agama Dan Pembentukan Karakter Gen Alfa Di Era Postdigital." *Jurnal Teruna Bhakti* 6, No. 2 (2024): 178.

Setiawan, Hendra, And Sri Minarti. "Problematika Ideologi Sekularisme Dalam Pendidikan Tingkat Madrasah Tsanawiyah." *Dirasah* 7, No. 2 (2024): 835–845.

Sidabutar, Dewi Lidya, And Didimus Sutanto B. Prasetya. "Digital Storytelling : Menstimulasi Minat Spiritualitas Pada Anak Gen Alfa Di Era Posdigital." *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 10, No. 2 (2024): 529–536.

Simarmata, Sari Wardani, And Yulia Citra. "Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial." *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9, No. 1 (2020): 16–21.

Tafonao, Talizaro, Ya'aman Gulo, Tri Murni Situmeang, And Agiana Her Visnhu Ditakristi. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristen Pada Anak Usia Dini Di Era Teknologi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 4847–4859.

Tesa Yolanika Sitompul, Netty, Jalan Raya Tarutung-Siborongborong Km, Silangkitang Kecamatan Sipoholon, And Tapanuli Utara. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Pemuda Masa Kini." *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* 2, No. 1 (2024):

42–59. Https://Doi.Org/10.59581/Jpat.Widyakarya.V2i1.2344.

Tulung, Jeane M., Irene Preisilia Ilat, Kemur, Yunita, Polii, And Michael Fabio. "Pola Pendidikan Karakter Kristiani Era New Normal Pada Gen Alfa." *Magenang: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, No. April (2022): 1–9.

Wardhani, Lavandya Permata Kusuma, And Sujud Swastoko. "Sinergi Keluarga Dan Gereja Dalam Membentuk Gen Alfa Yang Multitalent, Multitasking, Dan Humanis." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 6, No. September (2024): 129–145.

Waruwu, Elfin Warnius, And Mozes Lawalata. "Membangun Masyarakat Digital Yang Beretika: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Di Era Teknologi Digital 5.0." *Didache: Journal Of Christian Education* 5, No. 1 (2024): 22–46.

Zendrato, Marhaenita Paripurna. "Tantangan Dan Strategi Pelayanan Anak Di Era Pascamodern Marhaenita Paripurna Zendrato □." *Jurnal Amanat Agung* (N.D.).